

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fiqih Muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Islam dan Bahasa Arab bahwa tujuan mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah:

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar siswa mampu mengenal dan melaksanakan hukum Islam yang berkaitan dengan rukun Islam, mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.¹

¹Departemen Agama, *Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Dirjen Pendidikan Islam, 2008), h. 21

Madrasah ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar yang mempunyai ciri khas yakni yang lebih menonjolkan dalam aspek keagamaan harus dapat mengemplementasikan dari tujuan tersebut sehingga para siswa-siswi alumnus Madrasah Ibtidaiyah untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Sebagaimana sabda Baginda Rasulullah SAW:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ يُرِدَ اللَّهُ خَيْرًا يُفْقَهُهُ فِي الدِّينِ (رواه الشيخان عن أبي هريرة)

Agar tujuan tersebut tercapai dengan baik, maka pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah hendaknya dapat disajikan secara menarik dan menyenangkan di setiap proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Seorang guru jika menginginkan agar tujuan pembelajarannya berjalan dengan baik serta sesuai dengan apa yang ia harapkan, maka dari itu penguasaan materi saja tidaklah cukup, akan tetapi ia harus juga menguasai berbagai teknik maupun metode-metode penyampaian yang tepat dan sesuai dalam proses belajar mengajar. Maka dalam hal ini seorang guru harus dapat menguasai berbagai metode dan strategi mengajar agar dapat menyampaikannya dengan berbagai variasi metode, karena masing-masing metode itu memiliki kelebihan dan juga memiliki kekurangan, sehingga dalam penggunaannya seorang guru harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkannya, agar pembelajaran tidak berjalan monoton dan akan lebih menarik perhatian, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan meningkatnya perhatian dan motivasi siswa dalam belajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Dari uraian di atas dapat diasumsikan bahwa mata pelajaran Fiqih itu mempunyai nilai yang strategis, serta substansial. Mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya. Hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Darussu'ada Kecamatan Tatah Makmur adalah disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran dengan metode yang menarik dan menyenangkan. Sebab pada umumnya guru terlalu banyak menggunakan metode ceramah saja karena dalam penerapannya metode ceramah itu lebih menuntut para siswa untuk duduk dengan tenang, mendengarkan dan melihat guru mengajar selama berjam-jam. Gaya guru yang statis dapat menimbulkan kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran, yaitu adanya sikap kurang perhatian terhadap materi, gelisah dan bosan, yang menyebabkan guru seringkali menyampaikan materi pembelajaran dengan apa adanya, sehingga pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik minat para siswa yang pada gilirannya prestasi belajar siswa kurang memuaskan.

Namun perlu diketahui juga bahwa tidak ada satu metode pun yang dianggap paling baik diantara metode-metode yang lain. Tiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing. Suatu metode mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain.

Demikian pula suatu metode yang dianggap baik untuk suatu pokok bahasan yang disampaikan oleh guru tertentu, kadang-kadang belum tentu berhasil dibawakan oleh guru lain.

Adakalanya seorang guru perlu menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan suatu pokok bahasan tertentu. Dengan variasi beberapa metode, penyajian pengajaran menjadi lebih hidup. Misalnya pada awal pengajaran, guru memberikan suatu uraian dengan metode ceramah, kemudian selanjutnya menggunakan metode sosiodrama serta dan diakhiri dengan diskusi atau tanya-jawab. Di sini bukan hanya guru yang aktif, melainkan siswa pun terdorong untuk berpartisipasi dan lebih aktif lagi ketimbang gurunya tersebut ².

Salah satu metode yang dapat meningkatkan keaktifan pembelajaran baik ranah intelektual, psikomotorik, maupun ranah afektif adalah metode sosiodrama (suatu cara mengajar dengan jalan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial). Winarno Surakhmad memberikan penjelasan bahwa:

Metode Sosiodrama merupakan satu metode mengajar, istilah sosiodrama berasal dari kata *sosio* = *sosial* dan *drama*. Kata drama adalah suatu kejadian atau peristiwa dalam kehidupan manusia yang mengandung konflik kejiwaan, pergolakan, benturan antara dua orang atau lebih.

Kedua metode tersebut biasanya disingkat menjadi metode “sosiodrama” yang merupakan metode mengajar dengan cara mempertunjukkan kepada siswa tentang masalah-masalah hubungan sosial, untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Masalah hubungan sosial tersebut didramatisasikan oleh siswa dibawah

² http://pakguruonline.pendidikan.net/buku_tua_pakguru_dasar_kpdd_b12.html

pimpinan guru, Melalui metode ini guru ingin mengajarkan cara-cara bertingkah laku dalam hubungan antara sesama manusia. Cara yang paling baik untuk memahami nilai sosiodrama adalah Mengalami sendiri sosiodrama, mengikuti penuturan terjadinya sosiodrama dan mengikuti langkah-langkah guru pada saat memimpin sosiodrama.

Guru memberi kesempatan kepada para pendengar (siswa lain) untuk memberikan pendapat atau mencari pemecahan dengan cara-cara lain, kemudian diambil kesimpulan. Permainan peranan ini menimbulkan sejumlah masalah yang perlu dicamkan oleh para siswa. Perasaan mereka dapat diperkuat oleh pengalaman yang realistis tersebut.³

Agar pembelajaran Fiqih khususnya dalam ruang lingkup Bidang Muamalah menjadi pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka salah satu cara yang cukup efektif adalah menggunakan metode sosiodrama. Oleh karena itu perlu di adakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa Bidang Muamalah pada mata pelajaran Fiqih kelas VI semester 2 Madrasah Ibtidaiyah Darussu'ada Kecamatan Tatah Makmur.

Beranjak dari latar belakang permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: ***“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih***

³<http://alhafizh84.wordpress.com/2012/11/16/metode-sosiodrama/>

Bidang Muamalah dengan Menggunakan Metode Sosiodrama Kelas VI Semester 2 MI Darussu'ada Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang di atas sehingga dapat diidentifikasi permasalahan terhadap pembelajaran fiqih di MI Darussu'ada sebagai berikut:

1. Kurangnya variasi metode dalam kegiatan pembelajaran Fikih
2. Rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran Fikih
3. Kurangnya pemahaman siswa dalam materi muamalah
4. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap Pembelajaran Fikih

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktifitas dan peningkatan hasil belajar siswa bidang Muamalah dengan menggunakan metode Sosiodrama pada mata pelajaran Fiqih kelas VI semester 2 tahun pelajaran 2012/2013 Madrasah Ibtidaiyah Darussu'ada Kecamatan Tatah Makmur?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan metode Sosiodrama bidang Muamalah pada mata pelajaran Fiqih kelas VI semester 2 tahun pelajaran 2012/2013 Madrasah Ibtidaiyah Darussu'ada Kecamatan Tatah Makmur?

D. Rencana Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan metode sosiodrama tentang Bidang Muamalah pada

mata pelajaran Fiqih di kelas VI semester 2 Madrasah Ibtidaiyah Darussu'ada Kecamatan Tatah Makmur. Penggunaan metode ini diharapkan dapat memotivasi siswa dan lebih meningkatkan baik ranah kognitif, afektif, maupun ranah psikomotorik siswa serta membantu menambah daya ingat mereka sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar mereka.

E. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagi ke dalam tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui ketiga siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih khususnya Bidang Muamalah. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Dengan diterapkan metode sosiodrama tentang Bidang Muamalah pada mata pelajaran Fiqih semester 2 tahun pelajaran 2012/2013 Madrasah Ibtidaiyah Darussu'ada dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dengan diterapkan metode sosiodrama tentang Bidang Muamalah pada mata pelajaran Fiqih semester 2 tahun pelajaran 2012/2013 Madrasah Ibtidaiyah Darussu'ada meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Dengan diterapkan metode sosiodrama tentang Bidang Muamalah pada mata pelajaran Fiqih semester 2 tahun pelajaran 2012/2013 Madrasah Ibtidaiyah Darussu'ada respon suka dan setuju siswa terhadap kegiatan pembelajaran meningkat.

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa Bidang Muamalah menggunakan metode Sosiodrama pada mata pelajaran Fiqih kelas VI semester 2 tahun pelajaran 2012/2013 Madrasah Ibtidaiyah Darussu'ada.
2. Untuk mengetahui respon siswa melalui metode sosiodrama tentang Bidang Muamalah pada mata pelajaran Fiqih kelas VI semester 2 tahun pelajaran 2012/2013 Madrasah Ibtidaiyah Darussu'ada.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas berupa pembelajaran melalui metode sosiodrama diharapkan bermanfaat bagi:

1. Guru
 - a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa.
 - b. Meningkatkan kecakapan akademik sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan.
 - c. Meningkatkan cara belajar siswa aktif.
 - d. Meningkatkan ranah afektif siswa dalam emosionalnya.
 - e. Meningkatkan hubungan (*interaksi*) dengan siswa.
 - f. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar.
 - g. Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa.

h. Sebagai bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya.

2. Siswa

- a. Meningkatkan prestasi belajar.
- b. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Menumbuhkan sikap positif dan motivasi dalam belajar.
- d. Kemampuan siswa dalam mengingat materi pelajaran menjadi lebih baik.

3. Sekolah

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.
- b. Dapat memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.